

KISAH CINTA BERBUNGA GALIH DAN RATNA DALAM LUKISAN

Zhannia Annasia¹, Muchlis Arif²

¹Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: zhannia.19029@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: muchlisarif@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini terinspirasi dari pengalaman melukis bunga saat magang di Surabaya dan berkembang menjadi eksplorasi kisah cinta dalam novel Gita Cinta dari SMA serta adaptasi filmnya, Galih dan Ratna (1979). Kisah cinta mereka yang penuh perjuangan dan berakhir dengan perpisahan menjadi sumber resonansi emosional, mendorong penciptaan lima lukisan dekoratif menggunakan metode practice-led research. Proses penciptaan meliputi tahap persiapan, imajinasi, pengembangan, dan perwujudan. Karya dibuat menggunakan teknik opaque dengan cat akrilik di atas kanvas, terdiri dari dua lukisan berukuran 80 x 100 cm dan tiga lukisan 130 x 130 cm. Simbol bunga seperti mawar, sepatu, dan lili dipilih untuk merepresentasikan perjalanan cinta Galih dan Ratna, mulai dari mekarnya cinta pertama hingga layunya hubungan. Karya-karya ini diberi judul 1) Primadona, 2) Cinta Pertama, 3) Terpanah Asmara, 4) Perih Cintaku, dan 5) Tak Ingin Usai. Melalui visualisasi tersebut, diharapkan penikmat seni dapat memahami dan mengapresiasi nilai cinta universal yang dihidupkan kembali dalam bentuk lukisan. Penelitian ini memberikan pengalaman dalam mengolah kepekaan artistik dan empiris, sekaligus menjadi kontribusi bagi dunia seni rupa. Meski demikian, kritik dan masukan dari seniman lain tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas karya di masa mendatang.

Kata Kunci : Cerita cinta, Galih dan Ratna, Seni Lukis

Abstract

This research was inspired by the experience of painting flowers during an internship in Surabaya and developed into an exploration of the love story in the novel Gita Cinta from SMA and its film adaptation, Galih and Ratna (1979). Their love story, which was full of struggle and ended in separation, became a source of emotional resonance, prompting the creation of five decorative paintings using the practice-led research method. The creation process includes stages of preparation, imagination, development, and realization. The work was created using an opaque technique with acrylic paint on canvas, consisting of two paintings measuring 80 x 100 cm and three paintings 130 x 130 cm. Flower symbols such as roses, shoes and lilies were chosen to represent Galih and Ratna's love journey, from the blossoming of first love to the withering of the relationship. These works are entitled Primadona, First Love, Terpanah Asmara, The Pain of My Love, and Don't Want to End. Through this visualization, it is hoped that art lovers can understand and appreciate the value of universal love which is revived in the form of paintings. This research provides experience in cultivating artistic and empirical sensibilities, as well as being a contribution to the world of fine arts. However, criticism and input from other artists are still needed to improve the quality of work in the future.

Keywords : Love story, Galih and Ratna, Painting

PENDAHULUAN

Pada suatu proses kreatif ada cara untuk mengembangkan suatu karya. Galih dan Ratna adalah judul buku novel yang mengingatkan pada sebuah momen saat merasakan getaran yang kuat untuk membacanya. Sedangkan, sebelumnya telah

menikmati film Gita Cinta dari SMA yang dibuat pada tahun 1979 dalam bentuk adaptasi film tahun 1979. “kadang mencintai seseorang itu bukan dari jabatannya tapi hati tulusnya”, begitulah sebuah kalimat yang dituliskan pada halaman sampul buku novel Gita Cinta dari SMA yang

menimbulkan getaran dan gejolak pada pemikiran perupa tentang masa depan. Getaran ini disadari perupa tidak timbul begitu saja. Perupa sadar bahwa perupa telah merekam lingkungan di sekitar perupa di mana saat itu sedang terjadi masalah percintaan yang sama persis perupa lihat di lingkungan terdekat. Sehingga korelasi antara kalimat tersebut dengan apa yang terjadi pada lingkungan terdekat perupa menimbulkan rasa takut tersendiri. Pada akhirnya perupa tertarik untuk membeli dan membaca karya Gita Cinta dari SMA itu dalam bentuk novel. Namun alih-alih mengangkat fenomena percintaan pada cerita Galih dan ratna menjadi penciptaan lukisan, perupa justru menemukan hal yang menarik di dalamnya.

Proses yang dilakukan oleh perupa saat ini mengangkat cerita kisah cinta yang dahulu pernah ada. Walaupun perupa sudah melihat film dan membaca novelnya, perupa terkejut karna terdapat perjuangan cinta yang tidak bisa dipersatukan kembali. Perupa menciptakan sebuah karya lukisan yang mengisahkan kisah cinta berbunga cerita galih dan ratna tersebut. Dengan demikian, karya lukisan tersebut memberikan interpretasi yang lebih luas dan mendalam terkait dengan yang terjadi antara galih dan ratna dalam mencintai satu sama lain. Perupa berharap agar dekonstruksi *Galih dan Ratna* dalam sebuah karya lukis ini, bisa menjadi salah satu praktik untuk mengembangkan ide penciptaan dan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, perupa tertarik untuk melakukan penciptaan dengan judul “Kisah Cinta Berbunga galih dan ratna Dalam Lukisan” dengan memvisualisasikan kisah cinta tersebut sebagai bentuk apresiasi terhadap nilai-nilai universal cinta dan pengabdian emosional yang dihidupkan kembali lewat seni. Lima karya tersebut diberi judul: 1) Primadona, 2) Cinta Pertama, 3) Terpanah Asmara, 4) Perih Cintaku, 5) Tak Ingin Usai.

Penciptaan karya lebih terfokus pada karakter tokoh galih dan ratna dengan mengungkap sisi kegembiraan dan kesedihan pada kisah percintaannya. Perupa mengangkat judul “Kisah Cinta Berbunga Galih Dan Ratna” sebagai ide penciptaan ke dalam bentuk karya lukis dengan memvisualisasikan simbol bunga yang

digunakan untuk menceritakan dinamika emosi dan perjalanan cinta mereka yang penuh keindahan, lika-liku, dan harapan.

Perupa menambahkan improvisasi visual galih dan Ratna dalam karya perupa. Pada saat menemukan kisah percintaan di dalam cerita dengan cara mengungkap sisi kegembiraan dan kesedihan pada figur galih dan ratna. Perupa menciptakan suasana berbunga yang mendasari kisah cinta galih dan ratna pada lukisan perupa sebagai bentuk manifestasi dari percintaan. Namun perupa menggali lebih dalam dengan mengungkap kisah berbunga sampai kesedihan galih dan ratna yang ada dalam novel, dan menunjukkan percintaannya. Perupa berharap bisa memberikan makna yang lebih beragam dan mendalam kepada pengamat, juga menciptakan suasana keindahan sekaligus kesedihan yang digambarkan dengan rangkaian bunga. Bagi sebaigian orang menganggap sebagai sesuatu kisah cinta yang selalu indah, tetapi perupa ingin menyampaikan dengan suasana keindahan dan kesedihan pada lukisan tema percintaan ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengajak penikmat dan memahami karya Gita Cinta dari SMA. Serta membantu mereka menemukan yang lebih dalam dari karya tersebut; (2) Menganalisis karakter tokoh galih dan ratna yang berbunga; (3) Memberikan media baru dalam mewujudkan visual galih dan ratna yaitu media lukisan.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Meyla Remma Dini Rahayu pada tahun 2021 dengan judul “Eksplorasi Limbah Denim dengan Teknik Bead Embroidery sebagai Karya Mozaik Cityscape”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Saefudin Zuhri pada tahun 2017 dengan judul “Bunga Sebagai Inspirasi dalam Berkarya Seni Kriya Lampu Hias”. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Raras Ayu Salering pada tahun 2023 dengan judul “Dekonstruksi Visual Novel Pet Sematary dalam Lukisan Abstrak”. Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian yang relevan di atas, bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan pada media dan sumber ide penciptaan karya seni. Dari hasil penciptaan karya ini memiliki daya tarik tersendiri karena keunikannya, terutama dalam menggambarkan hubungan yang indah sekaligus

penuh tantangan antara dua tokoh utamanya, Galih dan Ratna. Hal ini sangat berguna untuk pengembangan proses berkarya di masa depan. Proses ini juga membantu untuk lebih peka secara artistik dan lebih terampil dalam praktik penciptaan seni berikutnya.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *practice-led research*. Metode ini merupakan jenis penelitian ilmiah yang berfokus pada praktik yang dilakukan selama proses penciptaan karya (Hendriyana, 2018:20). Penelitian ini termasuk kategori penelitian terapan, dengan hasil akhirnya berupa bentuk karya nyata, sesuai konsep *art and design as capability* (Hendriyana, 2018:21).

Proses penciptaan karya seni lukis biasanya melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, mengimajinasi konsep, pengembangan ide, dan pengerjaan karya. Pada tahap persiapan adalah mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan studi literatur. Tahap imajinasi berdasarkan ide, data, dan pengalaman visual yang diperoleh selama observasi pada objek bunga yang mewakili cerita Galih dan Ratna. Lalu, di tahap perancangan karya perupa membuat sketsa karya guna dijadikan gambaran awal untuk membuat sebuah karya lukisan. Terakhir, tahap pengerjaan dari keputusan desain yang telah dipilih menjadi sebuah karya seni lukis. Sebelum memulai akan menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk berkarya.

KERANGKA TEORETIK

a. Pengertian Seni

Menurut Susanto (2018), seni adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan untuk memenuhi keinginan akan kemewahan, kesenangan, atau kebutuhan spiritual. Sementara itu, Djelantik (2004:14) menyatakan bahwa seni adalah hasil karya manusia yang memberikan rasa senang dan kepuasan melalui keindahan.

Dari kedua pendapat tersebut, seni dapat disimpulkan sebagai ekspresi manusia yang muncul dari dorongan kepuasan batin dan menghasilkan nilai keindahan.

b. Teknik

Teknik adalah cara yang digunakan untuk mengolah cat pada media seperti kain denim berbentuk kanvas. Dalam pembuatan karya ini, seniman menggunakan teknik opaque. Teknik opaque adalah melukis dengan mencampur cat pada permukaan kain menggunakan sedikit pengencer, sehingga warna yang ada bisa tertutup atau bercampur (Susanto, 2018:292). Seniman mengaplikasikan cat dengan cara melapisi permukaan kanvas secara bertahap, agar tercipta bentuk, volume, dan gradasi warna sesuai dengan yang diinginkan.

c. Konsep

Konsep adalah dasar utama yang menjadi landasan pemikiran secara keseluruhan. Dalam karya ini, seniman ingin menonjolkan nilai-nilai keindahan yang terdapat pada bunga. Keberagaman bunga menggambarkan berbagai makna, seperti kebahagiaan, rasa syukur, elegansi, haru, ketenangan, keterpurukan, dan kesedihan. Penggunaan bunga untuk menyampaikan rasa individu ke individu lainnya. Menyampaikan rasa atau perasaan tentang tindakan perilaku manusia dalam memberi ataupun menggunakan bunga. Hal inilah yang mendasari perupa untuk mengangkat objek bunga. menjadi sumber ide dalam penciptaan karyanya. Lukisan perupa juga menceritakan perjalanan kisah cinta galih dan Ratna. Karya ini cenderung menerapkan gaya impresionis dengan menggunakan warna-warna dramatis dan pencahayaan yang terarah pada objek. Hal ini menciptakan harmoni dalam karya serta menghasilkan *point of interest* sesuai yang diinginkan.

d. Alat Dan Bahan

Proses penciptaan karya dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama pengerjaan. Kualitas alat dan bahan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil karya, karena alat dan bahan yang berkualitas tinggi memberikan kenyamanan bagi perupa saat mewujudkan karya seni lukis. Berikut adalah alat dan bahan yang telah dipersiapkan.

Alat:

- a. Kuas
- b. Staples Tembak
- c. Palet

- d. Wadah Air

Bahan:

- a. Cat Tekstil
- b. Spanram
- c. Kain Denim
- d. Kapur Tulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, perupa mengumpulkan data dengan mencari ide dari cerita Galih dan Ratna. Selain itu, melakukan observasi dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan membaca novel Galih dan Ratna dan mengunjungi pameran seni lukis untuk menambah inspirasi perupa.

Selanjutnya tahap mengimajinasi melakukan eksplorasi imajinasi berdasarkan ide, data, dan pengalaman visual yang diperoleh selama observasi pada objek bunga yang mewakili cerita Galih dan Ratna. Menggunakan objek bunga sebagai inspirasi, lalu mengembangkan bentuk visualnya sesuai dengan imajinasinya, yang kemudian dituangkan dalam sepuluh sketsa rancangan karya seni. Tahap ini menggabungkan imajinasi dengan realitas visual yang diamati. Selain itu, menentukan bentuk akhir karya, gaya, media, dan teknik yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya tersebut.

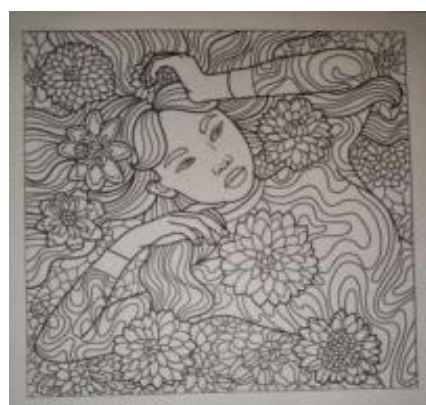
Pada tahap perancangan karya membuat sketsa karya, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna dijadikan gambaran awal untuk membuat sebuah karya lukisan. Setelah itu, akan dipilih lima sketsa oleh pembimbing yang akan dieksekusi menjadi sebuah karya lukisan. Berikut merupakan lima sketsa karya yang terpilih oleh dosen pembimbing untuk diwujudkan menjadi karya seni lukis:



Gambar 1. Sketsa 1
(Sumber: Koleksi Pribadi)



Gambar 2. Sketsa 2
(Sumber: Koleksi Pribadi)



Gambar 3. Sketsa 3
(Sumber: Koleksi Pribadi)



Gambar 4. Sketsa 4
(Sumber: Koleksi Pribadi)



Gambar 5. Sketsa 5
(Sumber: Koleksi Pribadi)

Tahap selanjutnya adalah tahap pengerjaan untuk menerapkan keputusan desain yang telah dipilih menjadi sebuah karya seni lukis. Sebelum memulai, menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk berkarya. Setelah itu, mulai menciptakan karya seni pada media kanvas berbahan kain denim dengan ukuran 130 x 130 cm sebanyak tiga buah dan 100 x 80 cm sebanyak dua buah, menggunakan cat tekstil.

A. Pemasangan dan Pelapisan Kain denim



Gambar 6. Pemasangan dan Pelapisan Kain denim
(Sumber: Koleksi Pribadi)

Proses pemasangan kain kanvas pada spanram dimulai dengan memotong kain sesuai ukuran spanram. Setelah itu, kain direkatkan ke spanram menggunakan staples tembak. Perekatan dimulai dengan menarik kain dari bagian tengah keempat sisinya secara bergantian, lalu distaples. Selanjutnya, kain pada setiap sudut ditarik dan distaples, diikuti dengan penyetapelan seluruh sisinya hingga kain terasa kencang. Setelah itu, kain kanvas dilapisi campuran cat tembok, lem, dan air dengan perbandingan 1:1:1. Pelapisan dilakukan tiga kali untuk memastikan pori-pori kain tertutup dengan sempurna.

B. Pemindahan Sketsa pada Kanvas

Menggambar sketsa di kanvas dilakukan menggunakan kapur karena mudah dihapus jika terjadi kesalahan, cukup dengan kain basah. Setelah sketsa dianggap benar, garisnya dibekalkan menggunakan cat warna gelap supaya lebih jelas saat proses mewarnai.



Gambar 7. Pemindahan sketsa

(Sumber: Koleksi Pribadi)

C. Pewarnaan Objek

Proses pewarnaan dimulai dengan menerapkan warna dasar pada seluruh objek, lalu membentuk karakter objek dengan menambahkan efek gelap dan terang sesuai pencahayaan.



Gambar 8. Pewarnaan objek
(Sumber: Koleksi Pribadi)

D. Mendetailkan Objek

Karakteristik setiap objek diperjelas dengan menambahkan warna yang lebih terang atau lebih gelap di atas warna dasar. Tahap ini bertujuan agar objek terlihat lebih hidup dan tidak datar. Detail seperti hiasan dan objek kecil juga mulai digambar pada tahap ini.



Gambar 9. Mendetailkan objek
(Sumber: Koleksi Pribadi)

E. Mengatur Pencahayaan Objek

Cahaya pada objek diatur ulang dengan menambah atau mengurangi pencahayaan, agar seluruh elemen terlihat harmonis dan dapat menonjolkan bagian yang ingin menjadi fokus utama sesuai keinginan seniman.



Gambar 10. Mengatur pencahayaan objek
(Sumber: Koleksi Pribadi)

F. Finishing

Setelah lukisan selesai, lalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan evaluasi atau masukan agar hasilnya lebih maksimal. Setelah itu, lukisan diberi bingkai untuk mempercantik tampilannya. Berikut merupakan hasil karya lukisan.



Gambar 11. Karya 1
(Sumber: Koleksi Pribadi)

Judul : Primadona
Ukuran : 80cmx100cm
Media : Cat tekstil pada kain denim
Tahun : 2024

Pada karya ini menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Ratna Suminar Sastroatmojo. Gadis cantik dan memiliki rambut hitam Panjang ini merupakan siswa pindahan dari Yogyakarta. Karena kecantikannya dan sikapnya yang mudah bersahabat, banyak laki-laki yang menyukainya. Dari karya tersebut terlihat seorang Perempuan dengan dikelilingi bunga dan banyak kumbang yang menghampirinya. Karena pesona atau kecantikannya dari bunga tersebut, kumbang-kumbang berdatangan untuk mencoba menikmati keindahannya. Namun, dari banyaknya kumbang yang menghampiri tidak ada satupun yang menarik hati Ratna. Perempuan berparas cantik itu tidak sependiam yang dikira. Sikapnya yang super dan memberikan warna disetiap kehadirannya itu memberikan daya tarik tersendiri. Ratna diam diam menyukai seorang pemuda yang pendiam dan sederhana bernama Galih. Padahal laki-laki yang menyukai Ratna banyak dari kalangan yang berada namun kumbang yang dipilih oleh Ratna adalah pemuda tampan dan sederhana.

Lukisan ini menggambarkan seorang perempuan cantik yang diumpamakan dengan bunga dan banyaknya kumbang yang datang menggambarkan laki-laki. Terlihat banyak laki-laki yang menyukai Ratna dan berusaha mendapatkan hatinya.



Gambar 12. Karya 2
(Sumber: Koleksi Pribadi)

Judul : Cinta pertama
Ukuran : 80cmx100cm
Media : Cat tekstil pada kain denim
Tahun : 2024

Pada karya ini terlihat gambar seorang Perempuan dan laki-laki dengan background bunga-bunga dibelakangnya. Karya ini menggambarkan tentang seorang laki-laki dan perempuan yang sedang pendekatan dan mengenal satu sama lain. Dialah Galih dan Ratna seorang muda mudi yang saling tertarik satu sama lain. Ratna menyukai Galih karena dia adalah laki-laki yang tampan dan sederhana sedangkan Galih menyukai Ratna karena cantik dan sifat periang yang dia miliki. Mereka berdua mencoba saling mengenal satu sama lain. Dengan sikapnya yang sedikit agresif, Ratna mencoba memulai obrolan dengan Galih. Waktu itu Galih terlihat sangat dingin dan cuek untuk menanggapi Ratna. Namun, karena Ratna yang tak henti untuk mencoba mendekati Galih akhirnya Galih mulai

mencairkan suasana dan memulai untuk menanggapi Ratna. Hubungan yang hangat antara mereka akhirnya perlahan mulai terjalin meskipun belum ada status yang pasti.

Lukisan ini menggambarkan tentang indahnya rasa yang mereka miliki berdua. Penuh warna layaknya bunga-bunga yang bermekaran di taman dan mencoba untuk membuka hati antara mereka berdua.



Gambar 13. Karya 3
(Sumber: Koleksi Pribadi)

Judul : Terpanah asmara
Ukuran : 130cmx130cm
Media : Cat tekstil pada kain denim
Tahun : 2024

Pada karya ini menceritakan tentang sebuah kesedihan. Kesedihan yang dialami oleh laki-laki tampan berambut sedikit gondrong yang bernama Galih. Raut wajahnya tidak bisa membohongi bahwa terpancar kesedihan yang amat mendalam. Hubungan antara Galih dan Ratna yang hangat dan indah harus mengalami kesulitan. Pemuda tampan yang merupakan pemuda Sunda itu tidak mendapatkan restu dari ayah Ratna. Ayahnya menginginkan Ratna untuk tidak dekat dengan pemuda dari Sunda karena Ratna sudah dijodohkan oleh ayahnya dengan pemuda yang sama-sama dari Yogyakarta.

Penolakan demi penolakan selalu dilakukan oleh ayah Ratna. Namun mereka berdua masih bertahan dan menginginkan untuk tetap menjalin sebuah hubungan. Galih teringat akan pertemuan mereka, kebersamaannya dengan Ratna, berjalan

Bersama, berboncengan berdua dan merasakan kehangatan yang indah antara mereka berdua. Mereka berdua sama-sama sakit dan sedih dengan keadaan yang mereka alami. Galih sempat putus asa dan membiarkan Ratna untuk menuruti kata-kata ayahnya namun Ratna tetap memperjuangkan hubungan mereka.



Gambar 14. Karya 4
(Sumber: Koleksi Pribadi)

Judul : Perih Cintaku
Ukuran : 130cmx130cm
Media : Cat tekstil pada kain denim
Tahun : 2024

Pada karya ini menggambarkan seorang perempuan yang memiliki tatapan kosong yang bergelut dengan hati dan pikirannya. Bunga-bunga yang menjadi background lukisan tersebut menggambarkan rasa kecintaannya dan warna warni percintaan. Ratna adalah sosok dari perempuan tersebut. Kekalutan yang dia rasakan amatlah sangat menyakitkan. Ayahnya yang tidak merestui hubungannya dengan Galih membuat keputusan besar untuk memisahkan mereka berdua. Ratna sempat tidak diperbolehkan untuk berangkat ke sekolah agar tidak bertemu dengan Galih. Sampai-sampai Galih harus pindah kelas agar Ratna diperbolehkan untuk masuk ke sekolah Kembali oleh ayahnya. Kenyataan pahit yang mereka alami harus mereka terima. Kesedihan yang mendalam dirasakan oleh Ratna. Dia tidak bisa melupakan kenangan indah Bersama Galih. Sedangkan Galihpun tidak bisa berbuat apa-apa. Yang Galih lakukan adalah memberikan dukungan

dan motivasi kepada Ratna untuk terus memikirkan masa depannya. Galih juga ikut sakit namun dia juga harus mau menerima Keputusan yang sudah diambil oleh ayah Ratna.



Gambar 15. Karya 5
(Dok Zhannia Annasia 2023)

Judul : Tak ingin usai
Ukuran : 130cmx130cm
Media : Cat tekstil pada kain denim
Tahun : 2024

SIMPULAN DAN SARAN

Kisah cinta Galih dan Ratna, seperti yang diceritakan dalam novel Gita Cinta dari SMA, menggambarkan hubungan penuh dinamika dan konflik yang unik. Cerita legendaris ini menginspirasi penciptaan lima karya seni lukis sebagai bagian dari skripsi berjudul "Kisah Cinta Berbunga dalam Lukisan." Proses penciptaan menggunakan metode practice-led research yang meliputi empat tahap: persiapan, imajinasi, pengembangan, dan pengerjaan. Dengan cermat, setiap tahap dilakukan untuk menghasilkan karya yang tidak hanya estetis tetapi juga merepresentasikan ide utama kisah Galih dan Ratna. Konsep Tanean Lanjang, sebuah pekarangan tradisional, turut memperkaya simbolisme karya, menciptakan narasi visual yang kuat. Kelima karya dibuat menggunakan cat akrilik di atas kanvas dengan teknik opaque, yang menghasilkan warna pekat dan detail tajam, serta gaya dekoratif untuk menonjolkan keindahan visual. Dua lukisan berukuran 80 x 100 cm, sementara tiga lainnya berukuran 130 x 130 cm.

Pada karya ini menggambarkan dua orang yang saling mencintai tidak mau terlepas antara satu dengan yang lain. Mereka adalah Galih dan Ratna. Hubungan yang seharusnya indah berubah menjadi duka karena keadaan yang mengharuskan mereka untuk berpisah. Ratna akan dipinbdahkan ayahnya ke Yogyakarta dan harus berpisah dengan Galih. Jalinan cinta yang mereka ikatkan tidak akan terputus meski terbatas oleh jarak. Rasa sakit yang mereka alami sangatlah mendalam. Rasa yang membara dari pemuda pemudi ini seakan akan menjadi kisah cinta yang tidak akan terpisahkan. Ayahnya Ratna menginginkan kehidupan yang terbaik untuk putrinya sehingga Galih hanya bisa mengikhhlaskan semuanya. Meskipun hanya satu tahun lamanya, kisah cinta mereka sangat kuat dan menyentuh. Pengorbanan yang merka lalui dan lika liku yang mereka hadapi membuat rasa cinta mereka semakin kuat. Pelukan Galih kepada Ratna sangatlah erat dan hangat. Sayangnya mereka tidak bisa merasakannya lagi. Begitulah cinta, akhir ceritanya tidak pernah ada yang bisa menebaknya. Dan kisah mereka akan diingat sampai akhir hayatnya.

Setiap lukisan diberi judul yang mencerminkan perjalanan cinta: yang mencerminkan perjalanan cinta, yaitu: 1) Primadona, yang menggambarkan daya tarik pertama yang memikat; 2) Cinta Pertama, yang mengekspresikan keindahan dan kepolosan awal cinta; 3) Terpanah Asmara, yang mewakili perasaan jatuh cinta yang mendalam; 4) Perih Cintaku, yang mencerminkan kesedihan dan konflik dalam hubungan; dan 5) Tak Ingin Usai, yang melambangkan harapan akan cinta yang abadi. Karya ini diharapkan dapat menyampaikan emosi, cerita, dan keindahan yang abadi dari kisah cinta legendaris tersebut.

Dalam penyusunan skripsi berjudul "Kisah Cinta Berbunga: Galih dan Ratna dalam Lukisan" yang mengambil inspirasi dari kisah tersebut, seniman mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan baru. Hal ini sangat berguna untuk pengembangan proses berkarya di masa depan. Proses ini juga membantu untuk lebih peka secara artistik dan lebih terampil dalam praktik penciptaan seni berikutnya.

Namun, perupa menyadari bahwa karya yang dihasilkan tentu tidak luput dari

kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan kritik dari berbagai pihak, terutama para praktisi seni, sangat diharapkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas karya di masa depan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang seni rupa, dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di dunia seni.

REFERENSI

Djelantik, A. A. M. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Hendriyana, H. (2018). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Sunan AmbuPress.

Susanto, M. (2018). *Diksi Rupa (III)*. Yogyakarta: DictiArtLaboratory.

Winarno, & Aryanto, H. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan kepekaan artistik mahasiswa pendidikan seni rupa unesa angkatan 2013 dengan cara melukis menggunakan media cat air dan lilin. *Dimensi*, 1(1),77–92.